

Penerapan Tema Industrial pada Perancangan Pasar Tradisional Terpadu di Banda Aceh

Ferian Yavis Pradika¹, Era Nopera Rauzi², Sofyan³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Email: ferian.yv@mhs.unsyiah.ac.id

Abstract

The integrated traditional market is a place for gathering all groups of people in conducting buying and selling transactions of all types of merchandise, the city of Banda Aceh itself has an integrated traditional market but has not been able to make many people come to make transactions, this is due to the appearance of the market that is not aimed at all people. The application of the theme in a design is able to influence people's interest to come. The application of the industrial architectural theme is able to display simplicity in design elements, one of which is the exterior and interior design. This is applied so that the impression of being cheap is present so that buyers do not feel hesitate to come to make transactions. The characteristics of the people of Banda Aceh responded positively with the simplicity of the industrial theme in the design of this integrated traditional market. It can be concluded that the theme in the design of an integrated traditional market can run optimally, one of which is due to the application of the right theme according to the character of the local community.

Keywords: theme, industrial architecture, integrated traditional market

Abstrak

Pasar tradisional terpadu merupakan tempat perkumpulan semua golongan masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli segala jenis barang dagangan, kota Banda Aceh sendiri terdapat pasar tradisional terpadu namun belum mampu menjadikan masyarakat banyak berdatangan untuk melakukan transaksi, hal ini disebabkan oleh tampilan pada pasar yang ditujukan tidak kepada semua kalangan. Penerapan tema pada sebuah rancangan mampu mempengaruhi minat masyarakat untuk datang. Penerapan tema arsitektur industrial mampu menampilkan kesederhanaan pada elemen desain, salah satunya pada eksterior dan interior rancangan. Hal itu diterapkan agar kesan murah hadir sehingga pembeli tidak merasa sungkan untuk datang melakukan transaksi. Karakteristik masyarakat kota Banda Aceh merespon positif dengan tampilan kesederhanaan tema industrial pada rancangan pasar tradisional terpadu ini. Dapat disimpulkan bahwa tema pada perancangan pasar tradisional terpadu dapat berjalan maksimal salah satunya dikarenakan penerapan tema yang tepat sesuai dengan karakter masyarakat setempat.

Kata kunci: tema, arsitektur industrial, pasar tradisional terpadu

1. Pendahuluan

Menurut seorang ahli bernama William J. Stanton, Tempat yang digunakan oleh sekumpulan orang yang menggunakan uangnya untuk membeli barang adalah pasar [1]. Pasar tradisional terpadu menjadi salah satu nilai penting bagi kehidupan masyarakat, masyarakat umumnya setiap hari menghabiskan waktu dipasar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pasar tradisional terpadu merupakan sebuah pasar yang mengorganisir seluruh jenis pedagang dalam satu ruang lingkup dengan pendekatan yang sama. Dengan metode seperti ini pembeli tidak harus

pergi ke beberapa pasar untuk memenuhi semua kebutuhannya. Di Kota Banda Aceh belum terdapat pasar terpadu yang berada dilokasi strategis dan berjalan dengan baik. Kebutuhan masyarakat Banda Aceh akan sebuah pasar yang menyediakan barang dagangan yang lengkap pada satu tempat, mengingat masyarakat Banda Aceh saat ini harus menuju ke beberapa titik pasar untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-harinya. Pasar tradisional terpadu ini diharapkan mampu menjadikan pasar tradisional yang kurang baik dari segi kesehatan maupun fasilitas di kota Banda Aceh berpindah kedalam pasar terpadu ini..

Penerapan tema industrial pada Arsitektur Industrial pada perancangan Pasar Tradisional Terpadu di Banda Aceh ini didasari oleh cepat dan mudahnya proses pembangunan maupun perawatan. Penentuan tema yang tepat dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah Arsitektur Industrial dimana meminimalisir penggunaan bahan material yang cenderung memakan waktu lebih lama dalam proses pengerjaannya. Hal tersebut menjadikan perawatan terhadap bangunan yang mudah dikemudian hari dikarenakan tidak adanya proses pembongkaran terhadap suatu material. Dalam sejarah arsitektur industrial biasanya desainer menonjolkan elemen pada desain arsitektur.[2]

2. Deskripsi Arsitektur Industrial

Arsitektur Industrial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikategorikan menjadi dua bagian kata yaitu kata “arsitektur” dan kata “industrialis”. Dimana masing-masing kata memiliki arti tersendiri yaitu arsitektur adalah ilmu dan seni merancang serta membuat konstruksi bangunan, Industrial orang yang bergerak di bidang industri

Maka dapat disimpulkan bahwa arsitektur industrial adalah ilmu dan seni merancangan serta membuat konstruksi bangunan untuk orang yang bergerak dibidang industri. Arsitektur Industrial sebagai tema dalam suatu perancangan memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang khas dan menonjol. Diantaranya:

- Gaya industrial biasanya menggunakan warna-warna monokromatik.
- Material yang digunakan juga cenderung kasar seperti logam dan baja yang sengaja diekspos untuk menunjukkan karakter aslinya
- Material yang digunakan juga memakai bahan-bahan yang didaur ulang atau bahan industri
- Menggunakan material yang *unfinished* agar menampilkan warna layaknya material asli

Industrial adalah sebuah tema tampilan dari segi eksterior dan interior bangunan yang menampilkan kesan sederhana ditata dalam susunan yang rapi dan harmonis. Bentuk tersebut digunakan oleh si perencana atau arsitek sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pemakai (fungsi) ruang yaitu manusia [3]. Prinsip dasar penerapan tema arsitektur industrial adalah sebuah desain interior dan eksterior yang memperlihatkan tampilan apa adanya tanpa dilakukan finishing yang berarti. Furnitur juga menggunakan material yang asli tanpa mengubah warna dan bentuknya secara masif. Arsitektur industrial tidak

menghilangkan karakteristik asli dari segi material bangunan. [4]

Penerapan tema industrial dapat diwujudkan menggunakan beberapa strategi, diantaranya adalah menggunakan material yang alami tanpa dicat untuk mengubah warna, menampilkan secara terbuka struktur bangunan, diutamakan untuk menggunakan pencahayaan alami, memiliki elevasi bangunan yang tinggi, mentata secara dinamis sirkulasi interior bangunan

3. Studi Banding Rancangan

3.1 Shengli Market

Sebuah pasar tradisional yang dirancang menggunakan pendekatan arsitektur industrial dimana menampilkan kesan murah dan apa adanya khususnya pada interior bangunan. Rancangan ini bernama *Shengli Market*, berada di China memiliki fungsi sebagai pasar tradisional terpadu, didesain oleh arsitek Han Suang. Desain menerapkan konsep *open-view* dimana tidak menggunakan pemisah area menggunakan material yang solid.



Gambar 1 Interior dan Layout Shengli Market

Pada gambar diatas terlihat jelas bahwa pasar memiliki bentukan bangunan yang memanjang kebelakang. Pendekatan arsitektur industrial terlihat jelas pada interior pasar dengan menampilkan struktur atap maupun kolom apa adanya tanpa dilakukan finishing. Hal ini menjadikan kesan luas dan terbuka pada interior pasar yang menjadikan pengguna merasa aman, nyaman serta tidak khawatir terhadap tindak kejahatan yang umum terjadi pada pasar. Tampilan seperti diminati banyak pengguna dimana kesan murah dan sederhana muncul tidak memberi rasa enggan untuk masuk kepada pembeli dalam hal persoalan harga barang dagangan. Dengan menampilkan konsep interior *unfinished* diharapkan mampu meningkatkan kebersihan dan keindahan, dimana dengan warna netral tersebut noda maupun berserakannya barang dagangan dapat tersamarkan dengan desain interior yang menggunakan warna monokromatik tersebut. Kesesuaian karakteristik suatu lingkungan binaan. Aspek yang berpengaruh dalam interaksi tersebut adalah budaya (berkaitan

dengan keinginan,, kebiasaan dan kecenderungan dalam melakukan kegiatan tertentu. [5]

3.2 Boston Public Market

Sebuah bangunan industry *Boston Public Market* berada di Amerika berfungsi sebagai pasar tradisional terpadu, didesain oleh arsitek Chuck Choi. Bangunan ini kini telah dialihfungsikan menjadi sebuah pasar yang dulunya merupakan sebuah pabrik, pendekatan arsitektur industrial sangat kental terlihat pada bangunan ini, material lama bekas pabrik yang kini difungsikan menjadi peralatan pasar menampilkan kesan alami dan apa adanya dalam sebuah rancangan interior.



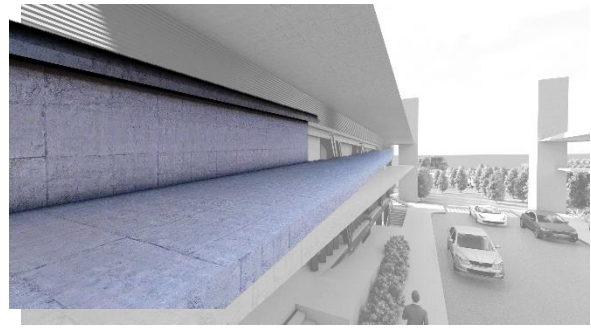
Gambar 2 Eskterior dan Interior Boston Public Market

Pada gambar diatas terlihat jelas bahwa elemen dan material bangunan yang merupakan bekas pabrik industri itu tidak sepenuhnya dihilangkan, terdapat material dan desain yang digunakan meskipun telah beralih fungsi menjadi pasar terpadu. Elemen arsitektur seperti pencahayaan, warna, dan material digunakan kembali dengan dilakukan beberapa penyesuaian terhadap kebutuhan pasar tradisional terpadu.

4. Penerapan Tema Arsitektur Industrial

Perancangan pasar tradisional terpadu menggunakan tema industrial dengan memperlihatkan sisi kesederhanaan yang bertujuan agar pengunjung tidak sungkan untuk masuk dan bertransaksi didalamnya. Penggunaan material dan struktur menjadi unsur penting dalam menerapkan konsep tersebut, menerapkan warna yang monochrome tanpa menimbulkan rasa kumuh dan kebosanan terhadap pengguna. Penataan interior disusun secara dinamis agar tidak menimbulkan rasa kebosanan terhadap pembeli.

Susunan zonasi ditata berdasarkan pengelompokkannya, susunan seperti ini dilakukan dengan tidak menjadikan pembeli merasa letih dalam mencapainya. Akses yang dekat dan mudah akan diterapkan guna menjadikan pengunjung nyaman. Beberapa implementasi tema industrial yang diterapkan pada ilustrasi yang telah disebutkan diatas dapat dilihat pada beberapa gambar berikut:



Gambar 3 Penerapan Material Semen Coating Pada Dinding Bangunan

Penerapan tema industrial dalam mempengaruhi warna bangunan, dengan menggunakan warna *monochrome* menjadikan suasana bangunan alami dan sederhana. Dengan penerapan warna netral ini menjadikan para pedagang sebagai *focal point* yang menjadi fokus utama para pembeli.



Gambar 4 Penerapan Material Struktur Expose Pada Struktur Bangunan

Struktur yang diperlihatkan menjadikan suasana natural dengan kesan belum sepenuhnya siap, material ekspose ini hadir tidak dengan dicat melainkan dengan menggunakan cat pelindung (*coating*) sehingga warna asli dari material dapat terlihat. Dengan menggunakan metode ini mampu menampilkan kesan interior jujur apa adanya sesuai dengan nilai tema arsitektur industrial.



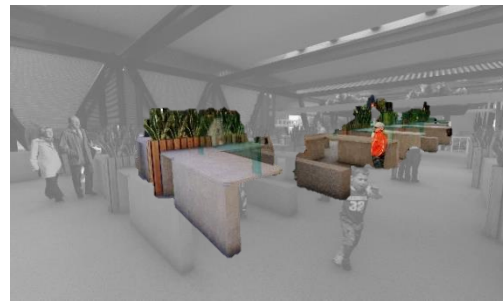
Gambar 5 Penerapan Kesan Alami Dengan Vegetasi Dalam Bangunan

Vegetasi dalam bangunan menjadikan kesan natural dan alami pada bangunan, dengan adanya unsur alam yang melekat pada eksterior dan interior bangunan menjadikan para pembeli merasa nyaman dan tidak terkurung dalam sebuah ruangan yang vakum. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tema industrial pada Arsitektur Industrial ini memiliki prinsip dan tujuan yang sejalan yaitu tampil jujur dan sederhana.



Gambar 6 Penerapan Warna Monokromatik

Efek warna sangat menentukan bagi suatu ruang, ia seolah-olah memberi warna pada benda-benda dan menonjolkan bentuknya agar lebih jelas [6]. Pada area lapak penjual diterapkan tema industrial yang menampilkan kesan sederhana dan apa adanya, diharapkan mampu menarik perhatian pembeli dengan kesan yang tidak mahal ini. Dengan adanya elemen alami seperti tumbuhan “Lidah Mertua” menjadikan suasana interior tidak monoton.



Gambar 7 Penggunaan Material Unfinish

Material meja lapak penjual dihadirkan selaras dengan material dinding, menggunakan beton eskpose yang dilapisi lapisan coating agar tidak mudah ternoda ketika terkena barang-barang pasar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa area lapak pedagang menjadi perhatian khusus dikarenakan area ini merupakan area yang paling banyak mendapat interaksi langsung antar penjual dengan pembeli

5. Kesimpulan

Perancangan pasar tradisional terpadu di Banda Aceh ini menerapkan tema arsitektur industrial yaitu konsep perancangan yang menampilkan kesederhanaan dalam desain eksterior maupun interior bangunan. Konsep ini diterapkan agar kesan murah pada pasar tetap hadir dengan menampilkan tampilan yang jujur dan apa adanya. Sikap umum dari perancang tentang perancangan hampir selalu meliputi sikap-sikap dan nilai-nilai suati daerah [7]. Menghadirkan kesan sederhana, murah dan minimalis pada rancangan pasar tradisional terpadu ini merupakan keputusan yang tepat guna menarik banyak pengunjung untuk melakukan transaksi didalamnya. Oleh karena itu pada perancangan pasar tradisional terpadu bertemakan arsitektur industrial dinilai sukses dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

Daftar Pustaka

- [1] Stanton, William J (1991) Fundamentals of Marketing. New York. McGraw-Hill.
- [2] Aitchison, Mathew (2014) The Architecture of Industry. London. Routledge Taylor and Francis Group.
- [3] Suptandar, Pamudji (1994) Pengantar Mata Kuliah Desain Interior Hal 57. Jakarta. Universitas Trisakti
- [4] “Arsitag.com” : Konsep Arsitektur Industrial, Retrieved from <https://www.arsitag.com> Diakses pada 16-06-2021
- [5] Nuraini, Cut (2010) Metode Perancangan Arsitektur Hal 71. Bandung. Karya Putra Darwati
- [6] Wilkening, Fritz (1987) Tata Ruang Hal 59. Yogyakarta. Kanisius
- [7] White, Edward T (1990) Buku Sumber Konsep Hal 16. Bandung. Intermatra